

EVALUASI PELATIHAN *ENGLISH FOR THE OFFICE IV* DI BALAI LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

EVALUATION OF *ENGLISH FOR THE OFFICE TRAINING IV* IN BALAI LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Aji Widiatmojo

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : widiatmojo12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pelatihan *English for The Office IV* sudah layak dilaksanakan dari aspek konteks, masukan, proses, dan hasil. Hanya ada beberapa hal yang kurang dari aspek masukan, yaitu perlu adanya penambahan atau regenerasi instruktur yang berkompeten, perluasan kelas agar lebih nyaman, serta peninjauan ulang kegunaan alat peraga atau miniatur sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Pelatihan, Model CIPP, Pelatihan Bahasa Inggris

Abstract

This study aimed to determine the English for The Office training IV in BLKPP DIY by using CIPP Evaluation model. This research use qualitative approach. Data collecting technique is done by observation, interview, and documentation. Data analysis used include data reduction, data presentation, and concluding. Result from this study are English for the Office training IV is feasible to be implemented from aspects of context, input, process, and product. There are only a few things that are less than the input aspect, that is need for the addition or regeneration of competent instructors, the expansion of the class to be more pleasureable, and recheck of the useability of props or miniature as media of learning.

Keywords: Training Evaluation, Learning Resources, English

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa pada era globalisasi saat ini ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya faktor yang penting adalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia selama ini belum dapat menunjukkan hasil yang optimal. Pemerintah harus lebih berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui jalur pendidikan tidak dapat mengabaikan keberadaan pendidikan *non formal* seperti salah satunya adalah pelatihan dan kursus.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003), Pendidikan (formal) didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan

kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan, sedangkan pelatihan adalah merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso (2007) disebutkan bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan dalam era perubahan ini adalah mereka yang terdidik dengan baik, terlatih, dan menguasai informasi (*well educated, well trained, well informed*). Lebih lanjut disebutkan bahwa pendidikan adalah pembentukan sikap, penguasaan keterampilan, dan perolehan pengetahuan sebelum memasuki dunia kerja. Sedangkan pelatihan adalah peningkatan kemampuan secara khusus dalam suatu lingkungan kerja.

Dari dua pendapat diatas, pelatihan dapat diartikan sebagai aktivitas bersama antara ahli (expert) dan pembelajar (learnenr) bekerja sama dalam rangkan metransfer information secara efektif dari ahli kepada pembelajar (learner) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keahlian pembelajar sehingga si pembelajar dapat menampilkan pengerjaan tugas dan pekerjaan lebih baik lagi untuk selanjutnya.

Pelatihan disiapkan untuk memberdayakan masyarakat sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dibidang ekonomi. Keberadaan pelatihan semakin diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan dirancang untuk memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini pelatihan memberikan pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didiknya dengan keterampilan untuk siap bekerja. Tenaga kerja yang terdidik dengan baik, terlatih, dan menguasai informasi (*well educated, well trained, well informed*). Pelaksanaan program pelatihan melalui Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang produktif siap bekerja.

Keberadaan Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) saat ini sangat diperlukan bagi masyarakat dikarenakan selama ini BLKPP dinilai dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan pengangguran. BLKPP berupaya mengadakan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan keterampilan seseorang sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk mencari peluang pekerjaan. BLKPP merupakan lembaga pemerintah dibawah naungan Dinas Ketenaga Kerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) didalam hal ini di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keberadaan BLKPP dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tukar menukar informasi, berbagi pengalaman sehingga terbina suasana/kondisi saling

membelajarkan, memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Istilah lain BLKPP sebagai pusat pendidikan dan pengembangan potensi bagi masyarakat dikarenakan mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan keterampilan dalam rangka mewujudkan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat.

Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri saat melakukan peninjauan langsung ke BLK dan Disnakertrans Indramayu pada Senin, 24 Juli 2017 menjelaskan bahwa:

“Untuk menyerap tenaga kerja para pencari kerja harus mau mawas diri karena dunia kerja saat ini menuntut adanya kompetensi dan sertifikasi dari BLK yang ada. Pasalnya para pencaker yang kita punya saat ini rata-rata lulusan SD dan SMP. Menaker menyadari saat ini banyak anak muda yang sudah sarjana, tapi lebih banyak tenaga kerja yang belum sarjana. Oleh karena itu BLK sebagai sarana mengembangkan kompetensi harus dimaksimalkan.” (sumber : <http://kemnaker.go.id/berita/video/menaker-dorong-blk-kembangkan-kompetensi-pencaker->)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2016 tercatat kunjungan wisatawan yang menginap di hotel sebanyak 4.407.538 orang terdiri dari 215.357 orang wisatawan mancanegara dan 4.192.181 orang wisatawan nusantara. Jumlah tamu tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,64 persen disbanding tahun sebelumnya. Bentuk wisata di DIY meliputi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*), wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran. Tercatat ada 89 hotel bintang dan 1.076 hotel melati/non bintang dan usaha akomodasi lainnya di seluruh DIY pada 2016.

Data tersebut menunjukkan potensi wisata yang begitu besar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kunjungan wisata mancanegara membuat kompetensi berbahasa inggris sangat dibutuhkan bagi dunia pariwisata. Setiap

perusahaan penyedia jasa wisata ataupun yang berkecimpung dalam dunia wisata tentunya akan meningkatkan mutu pelayanan mereka demi memberikan yang terbaik bagi konsumen. Selain dunia pariwisata, tenaga kerja berkompetensi berbahasa Inggris masih diminati oleh perusahaan perkantoran lain. Pada era perubahan saat ini kompetensi Bahasa Inggris memang sangat dibutuhkan bagi siapapun.

Penguasaan Bahasa Inggris akan sangat bermanfaat bagi masyarakat guna membantu kegiatan hidup manusia dalam melakukan tugasnya. Program pelatihan Bahasa Inggris akan berguna dalam memenuhi kualifikasi lapangan kerja yang saat ini lebih dituntut mampu menguasai Bahasa Inggris. Pencari kerja yang memiliki sertifikat pelatihan Bahasa Inggris akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan karena lebih terjamin kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Pelatihan Bahasa Inggris yang terselenggara di lingkungan masyarakat saat ini tergolong mahal dalam hal biaya. Hal tersebut menyulitkan masyarakat untuk mengembangkan kompetensi dan mendapatkan sertifikat Bahasa Inggris. Masyarakat hanya mampu menggapai pelatihan yang terselenggara di bawah naungan pemerintah, seperti BLKPP. Pelatihan yang terselenggara dibawah naungan pemerintah rata-rata tidak dipungut biaya. Namun, untuk ikut terpilih sebagai peserta pelatihan, pendaftar harus melakukan tes masuk terlebih dahulu. Sebab penerimaan peserta pelatihan disesuaikan dengan kuota kelas dan instruktur pelatihan.

Pelatihan *English for The Office IV* yang diselenggarakan oleh BLKPP DIY kali diikuti 16 peserta didik. Anggaran pelatihan ini diambil dari APBN, sehingga peserta pelatihan tidak dipungut biaya sama sekali. Berdasarkan observasi awal, fasilitas pelatihan Bahasa Inggris cukup memadai. Terdapatnya laboratorium Bahasa Inggris dan media pembelajaran yang menunjang proses pelatihan. Namun, instruktur belum terlalu memanfaatkan media pembelajaran tersebut dalam proses pelatihan. Instruktur lebih menekankan proses

pembelajaran Tanya jawab antara peserta didik. Sehingga dengan adanya evaluasi terhadap pelatihan *English for The Office IV* ini akan memperlihatkan kekurangan dan kelebihan dari pelatihan ini. Adanya evaluasi akan lebih mengembangkan satu program menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan program pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5), pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008: 4). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Model evaluasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model CIPP yang mencakup empat tahap evaluasi, yaitu evaluasi context, input, process, dan product.

Pendekatan ini bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, pelaksanaan

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di BLKPP DIY dengan jangka waktu selama Bulan Juli sampai dengan Bulan September 2017. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Tahap pengumpulan data awal, peneliti melakukan

observasi dan wawancara awal secara non-struktural dan informal dengan pengelola pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY. Pengumpulan data awal bertujuan untuk menemukan dan menggali masalah-masalah apa yang ditemukan selama pelaksanaan program. (2) Tahap pengumpulan dan analisis data, peneliti mulai melakukan penelitian di BLKPP DIY yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis guna ditarik sebuah kesimpulan. Pengambilan data dilakukan dari pelatihan mulai hingga pelatihan selesai yaitu mulai tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan 4 September 2017. (3) Tahap penyusunan laporan, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah ditentukan. Data-data tersebut kemudian disajikan menjadi satu laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala Balai Latihan Kerja, pengelola, instruktur dan peserta didik program pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kondisi atau situasi, sarana dan prasarana pada penelitian program pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY. Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Nana Syaodih, 2015: 220). Metode wawancara dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan lebih jauh tentang program pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY. Wawancara ini juga sebagai *crosscheck* antara informan yang satu dengan yang lain. Metode dokumentasi dalam hal ini

digunakan untuk mempelajari dan menelaah dokumen, rekaman data lain seperti : struktur pengurus, fasilitas, jadwal pertemuan dan macam-macam kegiatan.

Teknik Analisis Data

Mile dan Huberman (1984) yang dikutip Sugiyono (2011: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, mengkategorisasikan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menyisihkan yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan proses selanjutnya berdasarkan proses yang telah dialami.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dikumpulkan melalui pengumpulan data dan direduksi selanjutnya disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan telah menjawab rumusan masalah di awal penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks

Dasar pelaksanaan kegiatan mengacu pada ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berlaku umum maupun yang berkaitan langsung atau tidak langsung bagi pelaksanaan kegiatan antara lain: (1) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I Nomor 08 tahun 2014 tanggal 30 April 2014, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi. (2) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 14 tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 tentang Rencana Strategis

Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2015-2019. (3) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 21 tahun 2015 tanggal 2 September 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis bidang pelatihan kerja. (4) Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-026.13.2.035636/2017 tanggal 7 Desember 2016 dan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) BLK Surakarta TA. 2017.

BLKPP DIY melaksanakan program pelatihan berdasarkan tugas dan fungsi yang sudah dirumuskan dalam peraturan dan pedoman yang berlaku. BLKPP DIY juga melaksanakan program pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan kompetitif di pasar kerja nasional maupun internasional sesuai dengan visi lembaga. Adapun aturan tersebut tertuang pada Peraturan Gubernur DIY Nomor 46 Tahun 2008 pasal 35, 36, dan 39.

Berdasarkan data identifikasi dari masyarakat yang telah diolah, data tersebut dijadikan sebagai bahan usulan proposal kegiatan pelatihan kepada Kemnaker. Selain itu, BLKPP DIY juga melakukan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten, hingga ke Desa untuk mengidentifikasi bahwa pelatihan *English for The Office IV* ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan program pelatihan *English for The Office IV* adalah untuk membekali peserta pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris secara aktif maupun pasif, secara lisan maupun tertulis, serta mampu bersaing di dunia kerja. Kesiapan keterampilan dan mental peserta didik di lapangan kerja adalah sebagai tujuan utama dalam pelatihan ini.

Indikator ketercapaian programnya yaitu peserta didik lulus 100%, mampu berbahasa Inggris secara aktif maupun pasif/secara lisan maupun tertulis, dan peserta didik setelah lulus harus siap melakukan OJT (*On The Job Training*). Peserta didik harus siap dalam

mental dan terampil ketika OJT agar mampu bekerja dengan maksimal.

2. Evaluasi Masukan

Penyelenggara program pelatihan *English for The Office IV* ini sepenuhnya ditangan oleh Seksi Pelatihan Kerja BLKPP DIY. Mereka melakukan proses penerimaan peserta didik, keuangan, administrasi pelatihan, dan penyusunan laporan dari awal hingga akhir. Jumlah pegawai di seksi pelatihan kerja terdapat sepuluh orang dengan kualifikasi pendidikan 7 orang berpendidikan diatas S1 dan 3 orang berpendidikan SMA. Mencermati kualifikasi petugas penyelenggara pelatihan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk petugas pengelola masih ada yang belum memenuhi kriteria sebagai pengelola program pelatihan. Hal ini dikarena adanya transisi pendidikan dari yang angkatan lama yang jaman dulu pendidikan setingkat SMA sudah terpandang bagus. Akan tetapi dengan keterbatasan tersebut, keberlangsungan program pelatihan *English for The Office IV* dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar.

Instruktur program pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY terdapat 2 orang. Pengangkatan instruktur di BLKPP DIY ini dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dengan syarat dan ketentuan dari pusat. Minimal pendidikan untuk menjadi instruktur adalah Diploma III. Instruktur harus terdaftar dulu melalui perekrutan CPNS pemerintah pusat maupun daerah. Setelah jadi PNS mereka dapat mengikuti atau diikutsertakan dalam Pendidikan Dasar (DikDas) untuk menjadi instruktur. Setelah itu bisa diangkat menjadi Instruktur berdasarkan pendidikan dasar yang diambil. Kedua instruktur tersebut sudah memenuhi syarat yang ditentukan dari BLK maupun dari Kemnaker. Instruktur telah berpendidikan minimal S1 dan telah menjalankan Pendidikan Dasar untuk menjadi Instruktur.

Peserta didik yang berhak mengikuti pelatihan *English for The Office IV* adalah seluruh warga masyarakat Indonesia. Peserta didik yang telah lulus seleksi tulis dan wawancara dapat dinyatakan sudah diterima sebagai peserta didik pelatihan *English for The Office IV*. Peserta didik yang diterima pelatihan *English for The Office IV* ini sebanyak 16 peserta ditambah 2 peserta cadangan.

Sumber belajar untuk program pelatihan *English for The Office IV* adalah modul pembelajaran yang dibagikan kepada peserta didik. Modul ditulis berdasarkan kurikulum dari buku panduan program pelatihan *English for The Office*. Penyusunannya ditujukan agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Inggris hingga tingkat operasional menengah.

Sumber belajar pendukung terdapat video, manusia, alat dan bahan praktek yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran pelatihan *English for The Office IV*. Salah satunya kedatangan alumni pelatihan Bahasa Inggris di BLKPP DIY yang membagikan hasil pengalaman mereka sebagai informasi kepada peserta didik mulai dari pelatihan hingga mendapatkan pekerjaan seperti sekarang. Alat peraga yang digunakan praktek Bahasa Inggris di sini adalah berbagai miniatur candi, rumah adat, wayang, gamelan, dan lain-lain. Peserta didik juga mendapatkan alat tulis kantor (ATK) dari BLKPP DIY untuk menunjang proses pelatihan. Selain itu terdapat 2 ruang kelas teori dengan kondisi yang sedikit sempit, 1 kelas laboratorium bahasa dengan kondisi yang cukup baik, dan 1 kelas laboratorium multimedia dengan kondisi yang sudah sangat bagus.

Berdasarkan pada data hasil penelitian, sumber pendanaan program pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY diperoleh dari dana APBN Kemnaker yang disalurkan melalui Balai Latihan Kerja Induk (BLKI) Surakarta.

3. Evaluasi Proses

Program pelatihan *English for The Office IV* ini dimulai pada tanggal 27 Juli 2017 sampai 4 September 2017. Kapasitas jam pelajaran selama 240 jam pelajaran. Pada tanggal 27 Juli 2017 peserta pelatihan melakukan pembukaan dan dilanjutkan dengan *character building* oleh motivator dari pihak luar. Sedangkan pada tanggal 28 Juli peserta pelatihan melakukan pendidikan sikap mental oleh polisi dari polsek jetis.

Tabel 1. Jadwal kegiatan pembelajaran *English for The Office IV*

NO.	PUKUL	KEGIATAN
1.	07.30-07.45	APEL PAGI
2.	07.45-10.45	MATERI
3.	10.45-11.00	ISTIRAHAT
4.	11.00-12.30	MATERI
5.	12.30-12.45	ISTIRAHAT
6.	12.45-14.15	MATERI

Daftar presensi juga terdapat dalam program pelatihan *English for The Office IV*. Daftar presensi berguna untuk mengetahui presentase kehadiran peserta didik dan sebagai penilaian terhadap sikap peserta didik. Nilai sikap peserta didik dapat dilihat dari faktor kedisiplinan kehadiran peserta didik yang mencerminkan juga minat peserta didik terhadap pelatihan *English for The Office IV*. Tingkat kehadiran peserta didik harus di atas 25 pertemuan.

Kurikulum yang digunakan pada pelatihan *English for The Office IV* adalah kurikulum langsung dari pusat. Kurikulum terdapat pada buku Program Pelatihan Berbasis Kompetensi *English for The Office* yang diterbitkan Kemnaker. Instruktur tinggal melakukan perubahan sedikit sesuai dengan kebutuhan pelatihan agar lebih efisien dan efektif. Berikut tabel kurikulum pelatihan *English for The Office IV*.

Materi disusun berdasarkan buku Program Pelatihan Berbasis Kompetensi *English for The Office* yang diterbitkan Kemnaker, lalu dikembangkan sesuai

dengan tujuan dan kebutuhan di lapangan kerja sekitar. Mengingat pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki waktu kegiatan yang relatif singkat atau pendek, materi pelatihan disusun sesederhana mungkin agar mudah dipahami. Selain itu juga mencakup keseluruhan materi yang akan diberikan agar semua materi dapat diterima peserta didik.

Pelatihan *English for The Office IV* ini lebih cenderung membagi teori dan praktek 50:50. Hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar mampu menguasai Bahasa Inggris secara lisan, membaca, maupun menulis. Teori hanya sebagai pengantar awal, selanjutnya peserta didik melakukan praktek tanya jawab, berbicara, membaca, maupun menulis.

Berdasarkan data hasil observasi, hasil wawancara dengan peserta didik, dan hasil wawancara dengan instruktur yang diperoleh peneliti, bahwa metode yang digunakan oleh instruktur dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu: ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan karyawisata.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ada modul untuk pembelajaran teori, ATK untuk mencatat, papan tulis untuk menjelaskan, LCD dan layar untuk presentasi materi dan presentasi hasil belajar siswa, komputer untuk melihat video, dan seperangkat peralatan audio untuk praktek Bahasa Inggris. Hanya alat peraga yang belum digunakan dengan maksimal.

Monitoring yang dilakukan instruktur berupa rekaman kegiatan sehari-hari peserta didik, melalui pengucapan, tulisan, dari tanya jawab. Karena hanya 16 orang jadi instruktur mampu untuk mengingat. evaluasi atau tes akhir peserta didik melakukan presentasi karena menurut instruktur dapat mencakup semua komponen ujian dari berbicara, membaca, dan menulis.

4. Evaluasi Hasil

Hasil dari program pelatihan yang baru saja berakhir dapat dikatakan sudah sesuai

dengan tujuan yang diharapkan. Secara keseluruhan peserta sudah terampil dalam berbahasa Inggris sesuai yang telah diajarkan. Peserta juga mengalami perubahan sikap dalam mengikuti proses program pelatihan diantaranya peserta semakin disiplin, percaya diri, dapat bekerja sama, dan peningkatan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan dan hasilnya bisa diamati bahwa semua peserta yang mengikuti proses kegiatan seutuhnya sesuai dengan prosedur atau tata tertib pelaksanaan pelatihan dan telah mengikuti evaluasi dapat dikatakan peserta dinyatakan lulus dengan nilai baik dan siap melaksanakan OJT.

Melalui pengamatan dan dokumentasi penelitian yaitu daftar nilai kelulusan dapat dikatakan semua peserta didik lulus mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir dan dinyatakan lulus 100%, maka persentase kelulusan adalah 100%.

Pembahasan

Evaluasi konteks meliputi lima hal. Pertama, konteks landasan hukum program pelatihan *English for The Office IV* dapat dikatakan sudah baik dan memenuhi syarat dalam melaksanakan kegiatan pelatihan *English for The Office IV*. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan Undang-Undang dan ketentuan-ketentuan Pemerintah yang dijadikan sebagai acuan terselenggaranya pelatihan *English for The Office IV* di BLKPP DIY. Kedua, BLKPP DIY telah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku. Ketiga, analisis kebutuhan telah dilakukan kepada masyarakat secara langsung. Keempat, pelatihan *English for The Office IV* telah memenuhi standar pelaksanaan yang baik dikarenakan memiliki tujuan yang baik dan jelas. Tujuan pelatihan yang jelas akan mengarahkan proses pembelajaran lebih terencana, efektif, dan efisien. Kelima, pelatihan *English for The Office IV* sebagai program pelatihan yang telah

memiliki indikator ketercapaian program yang baik dan jelas.

Evaluasi masukan salah satunya adalah sumber daya manusia Berdasarkan data hasil penelitian semua aspek telah memeneuhi syarat dan dapat melaksanakan pelatihan dengan lancar. Meski pelatihan telah berjalan dengan lancar, tetap perlu adanya pengembangan atau perbaikan program pelatihan Bahasa Inggris agar lebih baik kedepannya. Penyelenggara program dalam hal ini adalah Seksi Pelatihan Kerja BLKPP DIY telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Walaupun terdapat petugas yang masih berpendidikan SMA, namun petugas tersebut sudah berpengalaman dan mampu melaksanakan tugas dengan baik. Kedepannya BLKPP DIY memberikan kualifikasi pegawai dengan pendidikan minimal Diploma Tiga.

Instruktur sudah berkompeten dan sudah memenuhi syarat sebagai instruktur pelatihan *English for The Office IV*. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun jika melihat perkembangannya kedepan perlu adanya regenerasi instruktur. Hal ini perlu segera dilakukan mengingat instruktur yang ada sudah hampir memasuki usia pensiun. Harapan peneliti semoga kedepannya peserta pelatihan yang lolos seleksi adalah benar-benar pencari kerja. Sehingga sesuai dengan yang dimaksudkan pemerintah DIY tentang tujuan diselenggarakan pelatihan kerja adalah untuk mengurangi pengangguran.

Berdasarkan data hasil penelitian, bagian fasilitas dan sarana prasarana telah mampu mendukung terselenggaranya pelatihan. Pembangunan laboratorium media dengan peralatan berkualitas bagus merupakan langkah yang baik dalam memberikan fasilitas terbaik bagi peserta pelatihan. Instruktur pun juga telah menyiapkan sumber belajar yang baik untuk digunakan dan dimanfaatkan peserta didik, seperti modul dan alumni kelas bahasa Inggris BLKPP DIY. Hanya ada beberapa hal dalam perbaikannya agar pelatihan dapat terlaksana lebih baik lagi. Perbaikan terdapat pada ruang kelas yang terlalu kecil. Hal ini dikeluhkan oleh

beberapa peserta pelatihan sehingga dianggap kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang merasa nyaman akan mendapatkan motivasi yang lebih dalam belajar serta pesan pun dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu Alat peraga atau miniatur perlu ditinjau ulang karena kurang mendapatkan respon dari peserta pelatihan.

Pendanaan pelatihan ini dari APBN pusat yaitu Kemnaker. Dana dari Kemnaker diturunkan melalui BLKI yang kemudian disalurkan kepada BLKPP DIY. Pengelolaan dana pelatihan English for The Office IV sudah sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-026.13.2.035636/2017 tanggal 7 Desember 2016 dan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) BLK Surakarta TA. 2017.

Melihat dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan dana anggaran program pelatihan English for The Office di BLKPP DIY sudah memenuhi standar pengelolaan yang baik yaitu sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Petunjuk Pperasional Kerja (POK).

Evaluasi proses berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa daftar presensi ada dan ini diisi oleh peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari itu dengan cara membubuhkan tanda tangan pada daftar presensi. Selain itu dari data hasil wawancara menyatakan bahwa daftar hadir penting guna mengambil nilai dan keputusan kelulusan siswa. Dikarenakan peserta yang lebih dari 5 kali tidak hadir tanpa keterangan maka jelas dinyatakan tidak lulus pelatihan.

Materi dan kurikulum dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan sudah cukup baik. Masukan untuk Instruktur program pelatihan berikutnya agar materi yang diberikan selalu disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan lingkungan kerja sehingga lulusan yang dihasilkan juga benar-benar berkompeten dan mampu bersaing dipasar kerja. metode dan media yang sesuai dalam proses pembelajaran. Mungkin perlu dikembangkan dari segi media

karena melihat teknologi yang terus berkembang serta terdapatnya laboratorium multimedia baru untuk lebih dimanfaatkan fungsinya.

Sedangkan untuk monitoring juga telah dilakukan dengan rutin oleh instruktur. Evaluasi juga telah dilaksanakan sebagai uji kelulusan pelatihan. Evaluasi berupa presentasi dipilih karena dari presentasi mencakup segala hal dalam kemampuan berbahasa Inggris.

Evaluasi produk program pelatihan *English for The Office IV* dilihat dari segi kualitas hasil program pelatihan dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian yang baik dari segi keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Secara keseluruhan dapat dikatakan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki peserta dapat bersaing dalam mencari kerja. Semua peserta didik lulus mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir dan dinyatakan lulus semua, maka persentase kelulusan adalah 100%. Hal tersebut telah mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai standar penilaian yaitu peserta pelatihan dinyatakan lulus semua dan siap menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pelatihan *English for the Office IV* sudah layak dalam pelaksanaannya. Segala aspek konteks, masukan, proses, dan hasil sudah layak melaksanakan pelatihan. Namun ada beberapa kekurangan dari aspek masukan yang perlu diperbaiki. Perbaikan dari fasilitas ruang kelas akan memberikan kenyamanan peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran yang ada perlu dikaji ulang agar memberikan dampak yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Instruktur perlu adanya regenerasi untuk menjaga kualitas pelatihan di BLKPP tetap terjaga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang disampaikan diantaranya:

1. BLKPP DIY diharapkan mampu memperbaiki dan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang lebih nyaman dan baik agar pelatihan Bahasa Inggris selanjutnya dapat terselenggara lebih baik
2. BLKPP DIY diharapkan mampu melakukan regenerasi instruktur yang benar-benar berkompoten. Sehingga pelatihan Bahasa Inggris dapat selalu terlaksana dengan kualitas lulusan yang terampil dan siap kerja, serta lulusan yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Tingkat Penghunian Kamar Hotel 2016 Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/Publikasi/view/id/167> pada tanggal 25 Juli 2017 jam 19.00 WIB
- Kemnaker. (2017). *Menaker dorong BLK kembangkan Kompetensi Pencaker*. Diakses dari <http://kemnaker.go.id/berita/video/menaker-dorong-blkkembangkan-kompetensi-pencaker-pada> tanggal 25 Juli 2017 jam 19.30 WIB
- Lexy J Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusufhadi Miarso. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.